

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQAMAH MANADO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

**INDRA M. Y. TAUSAN
NIM: 16.2.4.054**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra M.Y. Tausan
NIM : 16.2.4.054
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 16 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Wawonasa Karame
Judul : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 19 Desember, 2022



Indra M. Y. Tausan
NIM. 16.2.4.054

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado”** yang disusun oleh **Indra M. Y. Tausan**, NIM: 16.2.4.054, Mahasiswa Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 November 2022 M, 26 Rabiul Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

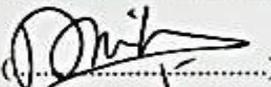
Manado, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd

()

Sekretaris : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

()

Munaqisy I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

()

Munaqisy II : Ressi Susanti, M.Pd

()

Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd

()

Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

()

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP : 197603182006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-206y/In.25/F.II/PP.00.9/11/2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Indra M.Y. Tausan
NIM	: 16.2.4.054
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi:

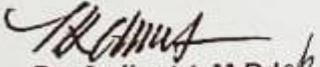
Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 16 November 2022

/Dekan,


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP.197603182006041003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Sehingga skripsi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri Di Pesantren Darul Istiqamah Manado" dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam, keluarga, para sahabat serta para pengikut pengikutnya.

Kemudian ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Kedua orang tua tercinta, tersayang : Alm Susanto Tausan dan Almh ibu Aina Hamzah, yang telah mengasuh, mendidik serta membesarkan, terimakasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus sehingga Penulis dapat menyelesaikan Studi di IAIN Manado.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I Dr. Ardianto , M.Pd dan pembimbing II Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mutmainah, M.Pd

4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Feiby Ismail, M.Pd
6. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
7. Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah dan serta seluruh rekan-rekan guru beserta staf yang ada di Pesantren Darul Istiqamah Manado
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 khususnya MPI B yang sudah bersama-sama dengan penulis, serta teman-teman MPI A, semoga kita semua bisa sama-sama sukses.
9. Penguji I dan Penguji II saya Bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd dan Ibu Ressi Susanti, M.Pd.
10. Kedua kakak kandung penulis Ichsan Setiawan Tausan, Indah Gayatri Rugaya Tausan yang sudah mengsupport dari awal menulis skripsi sampai dengan selesai.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala., membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi. Amin Ya Rabbal Alamin. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian.

Manado, 19 Desember, 2022

Indra M.Y. Tausan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian	5
F. Pengertian Judul	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9-39
A. Manajemen Pembelajaran	9
B. Perilaku Keagamaan.....	13
C. Manajemen Kurikulum.....	14
D. Pondok Pesantren	18
E. Unsur Pondok Pesantren.....	25
F. Ciri-Ciri Pondok Pesantren.....	26
G. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren.....	27
H. Sistem Pendekatan Pendidikan di Pondok Pesantren.....	31
I. Manajemen Pembelajaran Di Pesantren.....	33
J. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40-46
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47-61

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62-64
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65-68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Peneitian.....
2. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
3. Surat Keterangan Wawancara.....
4. Pedoman Wawancara.....
5. Catatan Lapangan.....
6. Dokumentasi.....
7. Biodata Penulis.....

ABSTRAK

Nama : Indra M.Y. Tausan
Nim : 16.2.4. 054
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pesantren Darul Istiqamah Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqamah Manado.

Apa kendala pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqamah Manado.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pesantren Darul Istiqamah Manado. Terkait dengan strategi mengajar yang selalu diterapkan pihak madrasah yang dimulai dari tujuan, materi pembelajaran, subjek belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Kepala Madrasah atau pihak madrasah Darul Istiqamah Manado, tentunya bekerja sama dengan pihak pesantren sehingga pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren berjalan dengan baik guna membangun karakter anak-anak dan perilaku keagamaannya.

Selain itu keteladan dari semua guru yang ada dilingkungan madrasah yaitu pihak pesantren maupun pihak madrasah mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan guru dan semua orang-orang yang ada dilingkup madrasah agar supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kualitas Perilaku Keagamaan, Pesantren.

ABSTRACT

Name : Indra M.Y. Tausan
Student Number : 16.2.4. 054
Study Program : Islamic Education Management (MPI)
Title : Learning Management in Improving the Quality of Santri's Religious Behavior at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School Manado

This thesis is the result of field research to observe learning management in improving the quality of religious behavior of students at the Darul Istiqamah Islamic boarding school Manado. The purpose of this study is to describe: how is the implementation of learning management in improving the quality of religious behavior of students at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School Manado; what are the obstacles to implementing learning management in improving the quality of religious behavior of students at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School Manado. This research uses qualitative methods. The techniques for Collecting data in this study are observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques go through three stages, they are data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study discovers that learning management in improving the quality of religious behavior of students at the Darul Istiqamah Islamic boarding school Manado is related to the teaching strategies that are always applied by the madrasa, starting from the objectives, learning materials, learning subjects, learning strategies, learning media, and evaluation. The head of the Madrasah Darul Istiqamah Manado, indeed, cooperates with the pesantren so that the implementation of learning in Islamic boarding schools goes well in order to build the children's character and religious behavior. In addition, all teachers in the madrasa environment, both the pesantren and the madrasah held religious activities that involved teachers and all people within the madrasa in order to achieve the desired goals together.

Keywords: *Islamic Boarding School, Learning Management, Quality of Religious Behavior*

RESEARCH ASSISTANT
447 7/11/2022
Sufi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan, globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus Globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan.

Dampak globalisasi yang nampak adalah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau. Bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Pengguna media internet pun semakin berkembang dan meningkat. Pertumbuhan tersebut didukung oleh berkembangnya penggunaan perangkat *mobile* khususnya *smartphone*. Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja namun juga sudah merambah ke kota kecil bahkan ke pedesaan.¹

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain

¹ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Prenada Media Group: Jakarta 2011), h.686.

halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, Line, Whatsapp, Blackberry, Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Berdasarkan amanat UUD 1945 (pasal 31 ayat 1) menyebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.² Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 5 menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pasal 5 ayat 5 menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sepanjang hayat. Seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa memandang status sosial, etnis, dan agama. Adanya pemerataan pendidikan diharapkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan tidak dapat ditetapkan begitu saja melainkan diperlukannya suatu perencanaan yang matang dan kompleks terlebih dahulu yang dimana perencanaan ini disebut dengan kurikulum. Kurikulum menurut bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurikulum dalam arti sempit dan kurikulum dalam arti luas yang dimana arti secara sempit adalah sebagai sejumlah mata pembelajaran yang di berikan di sekolah, sedangkan arti secara luas adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah itu.³

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, pasal 4 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang

² UU RI Pasal 31 Ayat 1 Tahun 1945.

³ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*. Cet.10(Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012), h. 1-2.

hayat.⁴ Karena dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Kebermaknaan pendidikan terletak pada bagaimana kualitas sumber daya manusia senantiasa melestarikan nilai-nilai luhur sosial dan budaya yang telah memberikan bukti sebagai perjalanan suatu sejarah bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pada kenyataan masa kini dan ke depan.

Peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi wacana penting yang mendesak untuk segera direalisasikan, apalagi dalam rangka mempersiapkan diri guna menghadapi ketatnya persaingan era global.⁵ Upaya ini tentunya tidak serta merta menafikan persoalan pendidikan nasional yang lain, seperti belum meratanya kesempatan pendidikan, lemahnya manajemen pendidikan dan rendahnya mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan mau tidak mau harus segera berbenah diri dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan berbagai permasalahan yang peneliti dapatkan diantaranya, masalah karena pondok pesantren Darul-Istiqamah ini memadukan dua kurikulum berbeda yaitu kurikulum umum dan kurikulum SKB 3 menteri maka lebih mengutamakan kepada afektivitas sikap. Pendidikan saat ini terbagi tiga ranah yaitu ranah kognitif adalah gaya belajar aktif yang berfokus pada membantu siswa mempelajari cara memaksimalkan potensi otak siswa. Ranah afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Proses pembelajaran di pesantren pada waktu PPKM anak-anak dipulangkan kerumah sementara sebagian ada yang tinggal dipondok karena ada pesantren dan

⁴ UU RI No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, h. 3.

⁵ Yahya Muhaimin, dalam Faisal Jalal dan Dede Supriyadi (editor), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Depdiknas, Bapens dan Adicita Karya Nusa: Yogyakarta, 2002), h. XXXI.

juga panti asuhan tapi mereka sama-sama sekolah dimadrasah. Karena pada waktu PPKM pembelajaran menggunakan sistem *daring* yang mengakibatkan susah untuk mengutamakan pendidikan di bidang afektif, karena pendidikan afektif yaitu pendidikan untuk pengembangan sosial, individu, perasaan, emosi, moral, dan etika. Jadi, lebih sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendidikan di bidang afektif. Sedangkan proses pembelajaran *luring* di pesantren Darul Istiqamah Manado selalu menerapkan literasi membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran dimulai, 15 menit sebelum jam pertama dimulai itu yang mengontrol pembelajaran ialah guru sehingga kemudian guru menjadi teladan bagi anak-anak untuk meningkatkan perilaku keagamaan mereka, maka saya tertarik mengambil judul "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado".

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah fokus penelitian ini adalah : Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Manado.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado?
2. Apa kendala pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran ataupun pondok pesantren.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan ilmu manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri.

2) Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru dan seluruh SDM yang ada di pondok pesantren DARUL-ISTIQAMAH Manado dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri.

F. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Manado”.

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya

masing-masing komponen yaitu, guru, siswa, tujuan, metode, alat pembelajaran (media), dan evaluasi memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.

2. Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi misi lembaga pendidikan tersebut. Untuk kurikulum pendidikan yang dipakai di Pesantren secara garis besar dibagi menjadi 7 kelompok mata pelajaran fiqih, hadits, qur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf, dan tafsir, pada masing-masing pelajaran tersebut pesantren telah menentukan kitab yang dipakai berdasarkan jenjang kelas atau kemampuan santri sedangkan untuk Madrasah Darul Istiqamah Manado yaitu memadukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)
3. Pembelajaran pesantren adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur manusiawi diantaranya guru dengan murid, material yaitu sumber belajar yang digunakan, fasilitas yaitu media yang digunakan untuk membantu proses belajar, perlengkapan dan prosedur yakni kegiatan yang dalam proses pembelajaran antara lain seperti metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.
4. Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Sebagai contoh indikator bisa dilihat dari tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa semisal aktivitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut

berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pembelajaran berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya

tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁶

Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Manajemen dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai "*feedbacks*" (umpan balik) bagi memperbaiki pembelajaran lebih lanjut.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistis, mengorganisasikan pembelajaran dengan cepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h. 23.

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012), h. 59.

Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁸

Pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.berikutnya dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga fungsi manajemen yang sering dipakai dalam manajemen pendidikan/ pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen juga diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajarandapat diartikan sebagai “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal”. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Pendapat semakna dengan definisi diatas dikemukakan oleh J. Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktivitas guna menciptakan kreatifitas peserta didik.¹²

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 296.

⁹ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 57.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 7-8.

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, h. 1.

¹² Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta, Teras, 2007, h. 162.

Manajemen pembelajaran juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses :

- a. Perencanaan.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pelaksanaan.
- d. Pengendalian.
- e. Penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹³

Dalam pandangan Islam, manajemen lebih diartikan untuk mengatur sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh pemimpin untuk seluruh staf dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al Qur'an tentang tanggung jawab:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (QS. Al Isra' : 36)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan? (Al-Isra'/17:36).¹⁴

¹³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi, Salatiga, STAIN Salatiga Press, 2007, h. 1.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Halim: Surabaya, 2014).

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen dalam pandangan Islam merupakan suatu aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, yang dilakukan dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Perilaku Keagamaan

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip dari pendapat Al-Ghazali, perilaku adalah sebuah penggerak atau motivasi, pendorong, tujuan, dan objektif dimana dengan adanya motivasi tersebut seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dan bersifat individual.¹⁵ Perilaku merupakan sebuah respon yang menimbulkan perubahan dalam diri karena adanya rangsangan baik dari diri sendiri atau lingkungan di sekitar. Sedangkan perilaku menurut Sarlito Wirawan merupakan perbuatan yang memiliki kelangsungan antara perbuatan satu dengan lainnya.¹⁶

Dari pengertian tentang perilaku di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan motivasi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Respon seseorang dalam menghadapi sebuah situasi akan berbeda-beda menurut beberapa faktor, misalnya rangsangan yang ada berasal dari diri sendiri atau lingkungan, faktor keturunan, dan pengalaman. Namun satu perbuatan akan mempengaruhi perbuatan selanjutnya.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Pustaka Al-Husna: Jakarta, 1998), h. 274-275.

¹⁶ Sarlito Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (PT Bulan Bintang: Jakarta, 1996), h. 24.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkirinya karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, didalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi dikalangan remaja. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau bukan. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra didepan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang dianggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah dicampur tangankan dengan pergaulan dinegara lain yang pergaulan diluar menganut pergaulan bebas.¹⁷

C. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa arab secara bahasa berasal dari kata نهج dengan mashdarnya نهجا yang berarti suatu jalan/cara yang ditempuh secara jelas.¹⁸ Sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.¹⁹

¹⁷ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rineke Cipta: Jakarta,2004), h. 53.

¹⁸ Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-Arabiyah li Gahiri al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu*, (Mansyuror al Munazzamah-Islamiah li Tarbiyah wa al-ulum wa al-Tsaafiyah: Rabath, ISISCO, 1410H/1989M), h. 59.

¹⁹ Rusyid Ahmad Tha'imah wa Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah Ittisholiyyan baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat*, (Mansyuror al Munazzamah al-Islamiah li Tarbiyah wa al-alam wa al-Tsaqafiyah: Rabath, ISISCO, 1427H/2006M), h. 90.

Karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.²⁰

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah.²¹

Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.²²

²⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Pustaka Al-Husna: Jakarta, 1986), h. 176.

²¹ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1955), h. 5-6.

²² David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (Harcourt Grace Javanovich Publisher: New York, 1980), h. 4.

2. Jenis-jenis Kurikulum

Jenis kurikulum terdiri dari tiga yaitu, *separated subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*.

a. *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

b. *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

c. *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran padamasalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.²³

3. Komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain.²⁴

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2007), h. 141-147.

²⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2011), h. 53.

4. Fungsi-fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat dua fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of secondary Education*, yaitu:

a) Fungsi Penyesuaian (*the adjust fine of adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.²⁵

b) Fungsi Pengintegrasian (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Dalam hal ini, orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, pribadi yang integrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

5. Hakekat Manajemen Kurikulum

Dari pengertian manajemen, kurikulum, beserta komponen-komponennya, terdapat pula pengertian mengenai manajemen kurikulum itu sendiri, yaitu segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, yang merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.²⁶

²⁵ Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), h. 9.

²⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, h. 42.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren dan santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti : Guru mengaji, sumber lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa India Shastri dari akar kata Shastra, yang berarti buku – buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁷

Secara etimologi, istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.

Sedangkan pesantren berasal dari kata sant artinya orang baik dan tra artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik.

Pondok pesantren adalah perpaduan dua kata yang dirangkaikan menjadi satu terdiri dari kata Pondok dan Pesantren. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai asal usul tentang pondok pesantren yaitu, ada yang mengatakan berasal dari India (Hindu) dan ada pula yang mengatakan berasal dari Arab.

Dalam UU No.18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren adalah:

- a. Lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada dilingkungan Pesantren dengan mengembangkan

²⁷ Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, (C.V. Mas Agung: Jakarta,1992), h. 23.

kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.

- c. Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren.
- d. Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.
- e. Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.
- f. Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.
- g. Ma'had Aly adalah Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.
- h. Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren
- i. Kiai, Tuan Guru, Anre Gurutta, Inyiah, Syekh, Ajengan, Buya, Nyai, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Kiai adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/atau pengasuh Pesantren.
- j. Dewan Masyayikh adalah lembaga yang dibentuk oleh Pesantren yang bertugas melaksanakan sistem penjaminan mutu internal Pendidikan Pesantren.

- k. Majelis Masyayikh adalah lembaga mandiri dan independen sebagai perwakilan Dewan Masyayikh dalam merumuskan dan menetapkan sistem penjaminan mutu Pendidikan Pesantren.
- l. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- m. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonomi.
- n. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.²⁸

Mastuhu juga mendefinisikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁹

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier istilah Pondok barangkali berasal dari pengertian “asrama-asrama para santri yang disebut Pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari “bambu” atau barangkali berasal dari kata Arab, Funduq, yang berarti “Hotel atau asrama”.³⁰

Pesantren tetap berpegang pada prinsip awalnya, tidak mudah terpengaruh terhadap perjalanan arus budaya. Hal inilah yang menyebabkan Pesantren tetap eksis di dalam perjalanannya. Bahkan karena menyadari arus yang deras itulah yang persistensi luar justru melihat “keunikan” dari pesantren terhadap arus menyebabkan pihak sebagai wilayah sosial yang netral, yang mempunyai kekuatan globalisasi.³¹

²⁸ UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren

²⁹ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren*, (INIS: Jakarta, 1994), h. 6.

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan hidup Kyai*, (LP3ES: Jakarta, 1982), h. 18.

³¹ M.Bhari Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (CV. Prasadsti: Jakarta, 1996), h. 9.

Sedangkan menurut Geertz, juga dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India satri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.³² Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Selain itu disebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya.³³

2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak tentang ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran agama Islam. Selain itu juga didirikan Pondok Pesantren pada dasarnya terbagi dua hal :

- a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³⁴

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai pondok pesantren sebagai berikut:

³² M Djunaidi GHONY, Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, h. 12.

³³ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 99.

³⁴ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan islam*, h. 241-248.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَإَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱)
(المجادلة/58:11)

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Tafsir Ringkas Kemenag:

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. (Al-Mujadalah/58:11).³⁵

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Halim: Surabaya, 2014).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar menimbulkan rasa persaudaraan dalam tiap-tiap pertemuan atau dalam tiap majelis-majelis Ilmu maka Allah SWT akan memberikan kelapangan dalam tiap jalan menuju majelis dan apa bila dalam tempat dan forum, berilah penghormatan sebagai tanda kerendahan hati, Niscaya Allah SWT akan mengangkat derjat orang-oran beriman di antara.

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.³⁶

3. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning.

Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Jadi sasarannya adalah kemampuan bacaan yang tertera wujud tulisannya.

Sedangkan pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan

³⁶ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi manajemen*, h. 252.

anak didik menjadi dewasa secara psikologik. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya ke arah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengembangkan dirinya.

4. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragam atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar.

pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang tidak lepas dari tujuan pengembangan agama.

5. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakatnya.

E. Unsur Pondok Pesantren

Untuk mendirikan pondok pesantren perlu beberapa unsur agar dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar. unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari:

1. Pondok yang berfungsi sebagai tempat tinggal santri. Era kini banyak sekali pelajar yang sekolah umum yang begitu bebas beraktivitas di luar sehingga orang tua atau guru sulit untuk mengontrol. Pondok pesantren berfungsi untuk menjaga dan mengontrol santri karena segala aktivitas ada dalam pesantren.
2. Umumnya pengajar familiar disebut kyai atau ustad tidaklah sembarangan orang, tetapi orang yang ditunjuk oleh institusi atau yayasan pondok pesantren karena mempunyai pengetahuan agama Islam yang mendalam. Apalagi kyai atau ustad alumni perguruan tinggi di timur tengah tentu lebih banyak dipercaya untuk mengajar di pondok pesantren salaf atau khalaf.
3. Santri yaitu pelajar yang belajar di pondok pesantren. Biasanya ada pondok pesantren tertentu yang memberi syarat tertentu lihat dari usia atau jenjang pendidikan untuk masuk belajar di pondok pesantren. Pondok Pesantren Takwinul Muballighin memberi syarat khusus bagi calon santrinya berasal dari mahasiswa semester enam sampai delapan.
4. Masjid sebagai tempat melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah ataupun dapat dijadikan tempat belajar untuk materi kajian tertentu seperti pengajian akbar atau training perawatan, memandikan, dan mensholatkan jenazah.
5. Kitab sebagai buku pegangan dan bacaan untuk mendalami materi setelah proses belajar mengajar selesai.³⁷

F. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai pusat mengkaji ilmu mempunyai keunikan dan perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya. Selain menjadikan masjid

³⁷ Vivit Nur Arista Putra, Skripsi *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta*, (Universitas Negeri: Yogyakarta 2013), h. 16-17.

sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar, para pegiat dan pengamat pendidikan berusaha untuk menerangkan apa saja ciri-cirinya :

1. Adanya hubungan yang akrab antara kyai atau ustad dengan santrinya. Hubungan emosional ini dapat tercipta karena keduanya tinggal di tempat yang sama sehingga interaksinya lebih intens terjalin.

2. Kepatuhan santri terhadap kyai atau ustad. Ketaatan dan penghormatan ini dapat terjaga karena salah satu adab dalam menuntut ilmu adalah harus menghormati guru dan tidak menentangnya. Ada anggapan jika santri menentang kyai atau ustad akibatnya ilmu yang diperoleh tidak berkah dan akan sulit dipahami santri.

3. Hidup hemat dan sederhana. Hidup mewah hampir tidak ditemukan di sana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.

4. Kemandirian sangat terasa di Pondok Pesantren. Bentuk kemandirian ini dapat dilihat dari kemandirian finansial dengan membuka usaha, berkebun, atau ternak hewan. Meskipun tidak semua pesantren demikian tetapi masih dapat ditemui di Jawa. Kemandirian aktivitas santri seperti mencuci pakaian, memasak, membersihkan kamar dan pekarangan. Kesemuanya dituntut agar santri dapat mengatur waktu dengan baik.

5. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*). Banyak sekali kegiatan yang dilakukan bersama di pondok pesantren seperti sholat berjama'ah, proses belajar mengajar di kelas, membersihkan masjid dan pondok. Aktivitas tersebut sangat menopang suasana persaudaraan dan keakraban diantara santri.

6. Disiplin sangat dianjurkan. Hukuman melanggar biasanya diberikan sanksi-sanksi edukatif.

7. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia dilakukan melalui kebiasaan puasa sunat, zikir, i'tikaf, sholat tahajud atau bentuk meneladani kyai atau ustad yang menonjolkan sikap zuhd (tidak terpikat dengan kenikmatan dunia).

8. Pemberian ijazah dengan mencantumkan nama yang diberikan kepada santri yang lulus dalam menempuh proses belajar mengajar di pondok pesantren. Hal ini menandakan restu kyai atau ustad kepada santri untuk mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya.³⁸

G. Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan suatu Pondok Pesantren atau instansi dalam kegiatan yang sudah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai sukses, maka tentulah diperlukan suatu komitmen kerja sama yang baik dalam lembaga Pendidikan Pondok Pesantren serta kegiatan-kegiatan yang dimana dengan baik. Kunci dari perubahan di organisasi pondok pesantren adalah orang yang memimpin, yaitu bagaimana ia menjalankan masa kepemimpinannya. Selain faktor kepemimpinan kyai atau tuan guru, perkembangan pondok pesantren tentunya juga tidak luput dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Manajemen adalah seperangkat aktivitas yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Salah satu unsur di pondok pesantren yang harus dikelola yakni masalah kurikulum. Karena kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Disamping juga tuntutan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengingat pentingnya aspek kurikulum ini, maka sudah saatnya para pimpinan pondok pesantren lebih memusatkan perhatian pada upaya pembenahan aspek vital tersebut. Adapun kurikulum dalam pondok pesantren dikategorikan dalam dua jenis:

³⁸ Vivit Nur Arista Putra, Skripsi *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwilnul Muballighin Yogyakarta*, (Universitas Negeri: Yogyakarta, 2013), h. 18-20.

1. Kurikulum Pondok Salafiyah

Pada kurikulum pesantren ini belum dirumuskan cara menyeluruh mengenai dasar dan tujuan pendidikannya. Kurikulum pada pesantren ini sangat bervariasi karena tertera pada kebijaksanaan kiai.

Pada materi pelajaran yang diberikan di pondok pesantren ini menekankan pada bidang fiqih, teologi, tasawuf dan bahasa. Pada fiqih ini pun terbatas pada madzhab syafi'i dan kurang memberikan alternative lain. Mereka lebih cenderung menjadi bagian dari *listening speaking society* (masyarakat yang suka mendengar dan berbicara) dari pada berupaya menciptakan *reading writing society* (masyarakat yang gemar membaca dan menulis sebagai karakter yang telah maju).

Pola pendidikan dan pengajaran di pesantren sangat erat kaitannya dengan tipologi pesantren sebagai mana yang telah dituangkan dalam ciri-ciri dan tradisinya. Pada sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional ini oleh kalangan pesantren dan masyarakat lebih dikenal dengan istilah pesantren salafi.

Dalam pembelajaran sistem salafi, terlebih dahulu santri diarahkan untuk menguasai pengajian dasar secara individual.

Adapun materi pembahasan pada masa ini adalah pengajian Al-Qur'an, setelah menguasai kemudian santri dikenalkan dengan metode setelahnya, yaitu:

a. Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog yang artinya menyodorkan. Yaitu bentuk belajar mengajar dimana kiai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil yang masih dalam tingkat dasar.

b. Wetonan

Wetonan berasal dari kata wektu (jawa) yang berarti waktu, karena pengajaran ini diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode ini adalah cara

belajar secara berkelompok yang diikuti oleh para santri dan biasanya kiai menggunakan bahasa daerah setempat.

c. Bandongan

Kata bandongan berasal dari bahasa jawa banding artinya pergi berbondong-bondong secara kelompok. Baik cara sorogan ataupun bandongan, pelajaran disampaikan menggunakan bahasa daerah setempat.

d. Musyawarah

Musyawarah ialah sistem belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri di tingkat tinggi. Pada metode ini menekankan adanya keaktifan dari santri dalam menelaah dan memahami kitab yang telah diajarkan.

2. Kurikulum Pada Pondok Khalaf

Yang telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal baik madrasah dengan pendekatan klasikal. Teknik pengajaran, materi pengajaran, sarana dan prasarana didesign berdasarkan sistem seperti pondok modern. Adapun telah menggunakan alur modern akan tetapi penggunaan kitab-kitab klasik sebagai ciri khas pesantren salafi telah digunakan, hanya saja pengajarannya tidak dengan metode tradisional.

Pondok pesantren modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren '*modern*'. Namun demikian, beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

- a. Penekanan pada bahasa Arab percakapan.
- b. Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning).
- c. Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag.

d. Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.

Kurikulum pesantren, paling tidak memiliki beberapa komponen, antara lain : tujuan, isi pengetahuan dan pengalaman belajar, strategi dan evaluasi. Biasanya komponen tujuan tersebut terbagi dalam beberapa tingkatan, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Namun demikian berbagai tingkat tujuan tersebut satu sama lainnya merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

Komponen isi meliputi pencapaian target yang jelas, materi standart, standart hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran kepribadian. Komponen strategi tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

Komponen evaluasi berisi penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan bersifat menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran yang dimaksudkan sebagai *feedback* terhadap tujuan, materi, metode, sarana, dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.³⁹

Manajemen kurikulum pondok pesantren adalah proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum agar berguna bagi lembaga khususnya di pondok pesantren untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses manajemen kurikulum di pondok pesantren tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

³⁹ Abdurahman Mashudi, *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren dalam Bina Pesantren*, (Edisi 01:2006), h. 21.

H. Sistem Pendekatan Pendidikan di Pondok Pesantren

Pengertian sistem bisa diberikan terhadap suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang satu dan lainnya saling berhubungan dan saling memperkuat. Jadi, sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengertian lainnya yang umum dipahami di kalangan awam adalah bahwa sistem itu merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁰

Jika kita menggunakan istilah sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, maka yang dimaksud adalah sarana berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam pondok pesantren. Sedangkan bila kita menggunakan istilah sistem pendekatan tentang metode pengajaran agama Islam di Indonesia, maka pengertiannya adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya terbatas pada pondok pesantren, tetapi mencakup lembaga-lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum dan nonformal, seperti pondok pesantren.⁴¹

Pondok pesantren mempunyai fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat.⁴²

Kalangan pesantren tentu merasa bersyukur, bahkan berhak untuk bangga, karena meningkatnya perhatian masyarakat luas pada dunia pendidikan dan lembaga pesantren. Dari sebuah lembaga yang hampir-hampir tidak diakui eksistensi dan peran positifnya, menjadi sebuah bentuk pelembagaan sistem

⁴⁰ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 1998), h. 114.

⁴¹ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 114.

⁴² M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Laksbang Pres Sindo: Yogyakarta, 2006), h. 4-5.

pendidikan yang berhak mendapatkan “label” asli Indonesia. Maka orang pun mulai membicarakan kemungkinan pesantren menjadi pola pendidikan nasional.⁴³

Adapun sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
5. Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemeritahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁴⁴

I. Manajemen Pembelajaran di Pesantren

Pembelajaran di pesantren berpusat dan berorientasi kepada peserta didik (santri) atau juga *student centered* karena merupakan refleksi dan implementasi dari adanya demokrasi pendidikan yang mengacu kepada ajaran Islam. Sedangkan guru dengan ikhlas mendidik santri dengan sebaik-baiknya, karena kewajiban. Maka terjalinlah hubungan yang harmonis antara kyai dan santri dalam proses

⁴³ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Protret Perjalanan*, (Pengantar Azyumardi Azra, Paramadina: Jakarta, 1997), h. 87.

⁴⁴ M.Amien Rais *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. (Mizan: Bandung, 1989), h. 162.

pembelajaran. Letak tanggung jawab dalam mempelajari sesuatu ada pada pundak diri peserta didik (santri). Tugas guru ialah menuntun mereka di saat-saat membutuhkan tuntunan, sehingga mereka (santri merasakan kenikmatan belajar dan guru memberikan kebebasan, kemerdekaan, dan kreatifitas sendiri, pada gilirannya timbul percaya diri dan mandiri).

Pembelajaran ditetapkan Kyai Pimpinan dengan menunjukkan kitab-kitab apa yang harus dipelajari dimulai dari kitab yang dasar sampai pada tingkat yang tinggi. Pelaksanaannya seluruh materi pembelajaran dapat tersampaikan, para ustadz/ustadzah menyampaikan materi dengan metode *bandongan*, *sorogan*, hafalan, ceramah, tugas belajar, latihan, dan *bandongan* terbaik. Evaluasi pembelajarannya berbentuk tes tulisan, tes lisan, hafalan, dan tes secara langsung ketika pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tentunya membutuhkan beberapa komponen. Komponen dapat dikatakan unsur yang harus ada. Menurut Sugihartono dalam bukunya menyebutkan beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, subjek belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi.⁴⁵

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan sebuah keluaran (*output*) yang dapat dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

3. Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Subjek belajar dalam proses pembelajaran adalah siswa. Siswa dikatakan subjek

⁴⁵ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (UNY Press: Yogyakarta, 2007), h. 28.

karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, sedangkan siswa sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁴⁶

6. Evaluasi

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, biasanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh para siswa. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013), h. 3.

Untuk pembelajaran di Pesantren Darul Istiqamah Manado menggabungkan antara kurikulum kementerian agama yang sudah baku dengan kurikulum pondok pesantren yang diharapkan perpaduan antara kedua kurikulum ini dan tentunya tambahan dari kurikulum diknas, pendidikan umum diharapkan terbangun kualitas perilaku keagamaan santri di pesantren Darul Istiqamah Manado.

Visi dari pesantren Darul Istiqamah Manado diantaranya yaitu, Unggul dalam prestasi, Tangguh dalam kompetisi, dan Berakhlak mulia. Jadi pendidikan karakter di pesantren Darul Istiqamah Manado ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan, semua kegiatan-kegiatan di pesantren Darul Istiqamah Manado baik yang formal maupun non formal itu selalu tujuannya ialah bagaimana meningkatkan karakter perilaku keagamaan untuk para anak-anak di pesantren Darul Istiqamah Manado ini.⁴⁷

J. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Arsy Nasuha, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Dengan Judul Skripsi “Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”

Kesimpulan dari hasil penelitian dimana kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, perencanaannya secara umum tidak tertulis. Mengingat Pondok Pesantren Al-Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Dari hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran dipondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik karena ustadz/guru mampu mengelola proses belajar mengajar dikelas. Terkait dengan bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran. Pondok Pesantren

⁴⁷ Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqamah Manado

Al-Hikmah Bandar Lampung, menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyetor, dan sebagainya.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan contoh kajian yang relevan adalah:

- a. Peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b. Memiliki kesamaan dalam topik pembahasan, yakni Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. Namun dalam contoh kajian relevan, judul skripsi menekankan pada “pembuatan RPP dan silabus karena tidak terstruktur seperti pendidikan formal” sedangkan judul peneliti lebih kepada “meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri”.
- c. Tempat lokasi dan hasil dalam penelitian yang berbeda karena dalam penelitian ini dengan yang terdahulu memiliki latar belakang penulisan dan penelitian yang berbeda. Dalam contoh kajian relevan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, sedangkan peneliti mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul-Istiqamah Manado.

2. Jumaidi, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Dengan Judul Skripsi “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh”

Kesimpulan dari hasil penelitian dimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dengan cara menyeleksi terlebih dahulu

santri baru dan diberi bimbingan selama 3 bulan kemudian dibagi berkelompok serta penugasan secara individu dan mengontrol waktu kegiatan muhadhoroh berlangsung setiap malam minggu, lalu melakukan evaluasi setiap kegiatan tersebut berlangsung.

Sedangkan faktor pendukung dalam manajemen kegiatan muhadhoroh ini agar dapat berjalan baik dengan adanya Ustad yang berkomitmen di bidang muhadhoroh, metode variatif, dan motivasi yang tinggi.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan contoh kajian yang relevan adalah:

- a. Peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- b. Memiliki perbedeaan dalam topik pembahasan, yakni tentang Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri. Namun dalam contoh kajian relevan, judul skripsi menekankan pada “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler” sedangkan judul peneliti lebih kepada “meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri”.
- c. Tempat lokasi dan hasil dalam penelitian yang berbeda karena dalam penelitian ini dengan yang terdahulu memiliki latar belakang penulisan yang berbeda. Dalam contoh kajian relevan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Bengkulu, sedangkan peneliti mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado.

3. Asrori Izz, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel, Program Studi Sosiologi, Dengan judul Skripsi “Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan”

Kesimpulan dari hasil penelitian dimana Peran Pondok Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri di Pondok Pesantren

Al-Hidayyah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan yaitu peran pondok pesantren dalam mengontrol perilaku santri bisa dilihat dari struktur yang ada mulai dari pengasuh, dewan asatidz, pengurus, kebijakan dan aturan memiliki peran penting yang saling terhubung dengan fungsional yaitu santri yang menjalankan, mentaati serta menghormati kebijakan yang ada yang mana struktur fungsional akan berjalan dengan baik dalam mengontrol perilaku santri, disamping itu dari internal maupun eksternal pondokn pesantren, juga merupakan faktor yang mana nantinya akan mempengaruhi perannya dalam semua system yang ada.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan contoh kajian yang relevan adalah:

- a. Peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b. Memiliki perbedaan dalam topik pembahasan, yakni tentang Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri. Namun dalam contoh kajian relevan, judul skripsi menekankan pada “peran pesantren dalam mengontrol perilaku santri” sedangkan judul peneliti lebih kepada “meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri”.
- c. Tempat lokasi dan hasil dalam penelitian yang berbeda karena dalam penelitian ini dengan yang terdahulu memiliki latar belakang dan penulisan yang berbeda. Dalam contoh kajian relevan Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayyah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan, sedangkan peneliti mendeskripsikan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri di Pesantren Darul-Istiqamah Manado.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberikan tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pesantren DARUL-ISTIQAMAH Manado. Secara intensif dan terperinci akan menggali informasi tentang fenomena sosial mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pesantren dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DARUL-ISTIQAMAH yang beralamat di Jl. Bailang Raya No.54, Bailang, Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan terhitung mulai peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yaitu 22 Maret 2022 sampai pada tahap penyusunan.

⁴⁸ M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012), h. 2.

C. Sumber Data

Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik sampel bertujuan untuk mengambil beberapa responden dan informan yang dianggap memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan dipilih dari orang-orang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Informan tersebut adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, dan Guru Madrasah Tsanawiyah Darul-Istiqamah Manado.

Sumber data dalam penelitian ini menurut Suharismi Arikunto dalam Subjek dimana data diperoleh⁴⁹. Sedangkan menurut Lafland yang dikutip oleh Moleng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰

Sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sumber data penelitian ini ada data Primer dan data Sekunder:

1. Data Primer

Menurut Husein Umar, “Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁵¹ Sumber primer yang peneliti ambil yaitu sumber lapangan. Maksud dari sumber lapangan ini peneliti terjun langsung ke objek penelitian dan untuk mempermudah melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara dari Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, dan Guru Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya, ada

⁴⁹ Suharismi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Rineke Cipta: Jakarta, 2010), h. 171.

⁵⁰ Lexi Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 1988), h. 4.

⁵¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), h. 42.

sumber kepustakaan. Sumber ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar, data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak madrasah, misalnya dokumen, dalam bentuk tabel atau diagram-diagram. Data sekunder yang digunakan peneliti untuk proses lebih lanjut.⁵² Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder ialah data-data yang dimiliki pihak sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana Manajemen pembelajaran dalam menjalankan program-programnya yang bertujuan meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di pesantren.

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, h. 40.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwanwancara yang memberikan jawaban atas itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵³

Adapun Informan yang peneliti wawancara ialah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah: Bapak Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I
- b. Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Ibu Fatima Wonggo S.Pd.I
- c. Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah: Ibu Ratnawati S.Pd
- d. Bidang KTU Madrasah Tsanawiyah: Bapak Sahril, SE

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan rapat, transkrip, surat kabar, majalah, arsip-arsip, buku-buku, agenda dan lain-lain yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pesantren. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan program, catatan rapat, dan evaluasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan

⁵³ M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012), h. 165.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁵⁵ Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses reduksi data setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan yang memiliki hubungan dengan permasalahan peneliti. Setelah data yang dibutuhkan ada, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan tema dan topik yang sesuai gunanya untuk memudahkan peneliti dan agar lebih tersistematis dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan seluruh informasi baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 368.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 244-245.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu tahap ini juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan saat wawancara, observasi, dokumentasi, angket yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan.⁵⁶

Pada tahapan ini, penelitian menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁵⁷ Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses, sehingga memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka alat penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 252.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 137.

creadibily (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan triangulasi, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.
2. Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penulis naturalistik nilai tergantung pada pemakaian hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.
3. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen (pembimbing) untuk mengaudit keseluruhan aktifitas penulis dalam melakukan penelitian.
4. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Istiqomah Manado

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Istiqomah Manado

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah berlokasi di desa Bailang kecamatan Bunaken kabupaten kota Manado adalah sebuah SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang bercirikan Islami, yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkarakteristik *salafiyah modern* dan konsentrasi pendidikannya pada program Tahfizdul Qur'an (hafalan Qur'an), ilmu Qur'an (tafsir dan tajwid), ilmu hadist, ilmu akhlak, ilmu fiqh, dan ilmu-ilmu lainnya.

Sesuai dengan tujuan pendiri yayasan, yakni salah satunya untuk menciptakan para santri menjadi generasi yang Qur'ani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan RosulNya, berakhlakul karimah, beramal yang ilmiah, berilmu yang alamiah, dan berwawasan global. Maka pada tahun 1988 bersamaan dengan berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Manado, yang diusulkan oleh Ust. Arsyad Rasyid.

Pada awal pendiriannya, yakni pada tahun 1988 sampai 1998 dikarenakan kuantitas peserta didik yang sedikit sekolah ini belum diakui oleh kementerian pendidikan dan masih di ajarkan secara kepesantrenan, dan kurikulum sekolah pada umumnya. Bukan itu saja, santri-santri juga diajarkan untuk berternak sebagai ilmu tambahan. Meskipun begitu dalam 10 tahun pertama pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah masih di gabungkan dengan sekolah lain, seperti MTs Al-Muhajirin dan MTs Al-Khairat. Dengan adanya lomba tingkat nasional yang di ikuti para santri, MTs ini lebih dikenal dengan luas. Sehingga terjadi peningkatan jumlah santri/peserta didik yang menetap di pesantren.

Sampai pada saat ini, MTs Darul Istiqamah Manado senantiasa tetap berupaya loyal dan maksimal dalam menyelenggarakan pendidikan; khususnya bagi pelajar umumnya sesuai tuntuan Al-Qur'an, Hadist ijima', Qiyash, dan Program Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, hal ini di harapkan agar para siswa nantinya menjadi generasi yang kuat, tanggap dan cakap di dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum (ilmu yang bersifat duniawi) maupun ilmu pengetahuan agama (ilmu yang bersifat ukhrowi). Pengembangannya diharapkan secara aktif, aktraktif, progresif, inovatif, dan kreatif. Sehingga mereka senantiasa dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi uswah (teladan) bagi sesama yang selalu didambakan dan menjadi kebanggan orang tua, keluarga, umat, agama, nusa, bangsa, dan Negara.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi dan Berakhlak Mulia”

Misi

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
3. Memiiki ketarampilan, kecekapan, non akademis sesuai bakat dan minatnya.
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Tujuan

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif.
3. Kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
4. Menyelenggrakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
6. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

3. Letak Geografis MTs Darul Istiqamah

MTs Darul Istiqamah Manado terletak di Jl.Raya Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado, kode pos 95241, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur berbatas dengan Rumah Warga
- 2) Sebelah selatan terdapat sungai kecil dan pemakaman warga
- 3) Sebelah barat terdapat sungai
- 4) Sebelah utara terdapat Gereja Injil Minahasa Bailang

4. Status Madrasah

Sejak pertama pendiriannya sampai dengan sekarang, status Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah, sejak berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

NO	Tahun Ajaran	Status Madrasah
1.	1988 s.d 1998	Belum di akui
2.	1998 s.d 2004	Di akui

3.	2004 s.d 2016	Terakreditasi B
4.	2016 s.d sekarang	Terakreditasi A

5. Kepala dan Wakil Madrasah

Adapun untuk kepala dan wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado, sejak berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

NO	Tahun Ajaran	Nama Kepala Madrasah
1.	1998 s.d 1999	Rasyid Arsyad
2.	1999 s.d 2002	M. Kahar Gani S.Pd
3.	2002 s.d 2004	Rasyid Arsyad
4.	2004 s.d 2008	Sahabuddin Hamid
5.	2008 s.d 2010	Rustam Husaidi S.Pd.I
6.	2010 s.d 2021	Muh. Rijal Rahim. S.Pd.I
7.	2021 s.d sekarang	Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I

B. Temuan Penelitian

Dalam penulisan, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif data yang ditampilkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab terdahulu maka akan dijabarkan temuan-temuan dan penjelasan yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Dalam

Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado.

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul-Istiqamah Manado.

Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran di Pesantren darul Istiqamah Manado peneliti mewawancarai bapak Ahmad Muzayyin selaku Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado mengatakan bahwa :

“Pola pendidikan di madrasah yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah ini tentu menggabungkan antara kurikulum 13 (K13) dengan kurikulum Pondok Pesantren yang diharapkan dari perpaduan kurikulum ini terbangun kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqomah, jadi Pesantren Darul Istiqamah ini salah satu visinya itu adalah berakhlak mulia nah jadi memang pendidikan karakter di Pesantren Darul Istiqamah ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan kita jadi semua kegiatan-kegiatan yang ada di Mts Darul Istiqamah ini baik yang formal maupun non formal itu selalu tujuannya ialah bagaimana meningkatkan karakter perilaku keagamaan dari pada anak-anak itu sendiri , sebagai contoh kita misalnya mengadakan ekschool panahan misalnya yang diharapkan dari situ anak-anak mencintai sunnah rasul kemudian kita juga ada ekschool silat kebetulan ekschool silat nya itu dari tapak suci putra muhamadiyah dari namanya saja kuat karna ahklak, tanpa ahklak kita lemah. Jadi kegiatan-kegiatan yang kita lakukan di Mts Darul Istiqamah ini itu bertujuan untuk membangun karakter anak-anak dan perilaku keagamaannya”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Pesantren Darul Istiqamah Manado yaitu menggabungkan kurikulum 13 (K13) dengan kurikulum pondok pesantren. Dua kurikulum ini terbangun kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqamah. Sebagai contoh yang di kemukakan oleh kepala MTs Darul Istiqamah Manado yaitu Bpk Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I mengadakan kegiatan *ekschool* panahan misalnya yang di harapkan dari situ anak-anak

⁵⁸ Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado hasil wawancara pada 05 April 2022.

mencitai sunnah rasull yang bertujuan membangun karakter anak-anak dan perilaku keagamaannya.

Adapun bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan santri di Pesanten Darul Istiqamah Manado, yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqamah Manado mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah bebarapa kegiatan keagamaan itu rutin kita laksanakan di Pondok Pesantren ini khususnya madrasah dan itu telah menjadi agenda rutin seperti yang sudah saya sebutkan tadi puasa senin kamis kemudian sholat berjamaah ya karna kita sistemnya ‘*borning school* (asrama) maka kerja sama antara madrasah dan asrama dalam mengontrol sholat berjamaah anak-anak di masjid itu ada kemudian yang rutin berjalan juga itu selain puasa kemudian sholat berjamaah tadi juga ada kaderisasi dai’ ya jadi ada kegiatan latihan pidato meskipun itu di tangani oleh pihak pesantren tetapi pihak madrasah juga menerima laporan dari pihak pesanteren sehingga terjadi kerja sama dalam kegiatan-kegiatan perilaku keagamaan kemudian dalam perayaan hari-hari besar islam walaupun tidak mengadakan di pondok kita ikut kegiatan-kegiatan di luar kemudian lebaran dua hari raya idul fitri dan idul adha itu biasanya kita mengadakan lebaran bersama nah itu untuk menumbuhkan jiwa silaturahmi karna ada anak-anak panti misalnya yang sudah tidak ada orang tua atau tidak ada keluarga mereka ber lebaran disini teman-teman nya yang masih punya keluarga diluar mereka datang ber lebaran disini meramaikan lebaran di pondok kemudian anak-anak juga di ajak ke rumah nya untuk ber silaturahmi seperti itu”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan para santri yang sudah di jelaskan oleh bapak Ahmad Muzayyain Lc, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah bahwa setiap santri harus berpuasa senin kamis juga sholat berjamaah maka kerja sama antara madrasah dan asrama dalam mengontrol anak-anak sholat berjamaah di masjid itu selalu di lakukan.

Adapun bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan santri di pesantren darul istiqomah manado, yang dikemukakan oleh ibu Ratnawati

⁵⁹ Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 05 April 2022.

S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Madrasah Pesantren Darul Istiqamah Manado mengungkapkan bahwa :

“Untuk kegiatan proses belajar mengajar dalam suatu tingkatan satuan pendidikan baik itu madrasah maupun sekolah sebenarnya sama dalam setiap tahun ajaran baru ketika kita masuk di semester ganjil tahun pelajaran setiap berganti itu ada namanya kita lakukan kurikulum satuan tingkat pendidikan walaupun sebenarnya setiap kurikulum itu berbeda apalagi sekarang ada namanya kurikulum merdeka tapi penerapan itu belum diterapkan di setiap sekolah, sekolah mana yang akan menerapkan kurikulum merdeka, jadi untuk sekarang ini kita masih menerapkan kurikulum K13 karena kalau menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini masih fokusnya ada namanya K13 penuh ada juga yang disederhanakan dan ada juga yang merdeka, jadi kita masih menggunakan kurikulum K13 sambil menunggu edaran selanjutnya sekolah mana yang akan ditunjuk menjadi penerapan kurikulum merdeka.

Untuk kurikulum K13 saya rasa itu sama dengan KTSP setiap tahun ajaran baru bahwa setiap di madrasah maupun sekolah itu selalu dilaksanakan namanya KTSP. Jadi KTSP itu adalah seluruh kegiatan di sekolah itu akan dimuat di dalamnya baik menyangkut visi misi kemudian kurikulum apa diikuti kegiatan lainnya apa kemudian akademiknya bagaimana salah satunya itu adalah pembahasan tentang pembuatan RPP, karena dalam pembuatan RPP selalu berubah-ubah akan tetapi kita tetap mengacu pada K13 yang sudah disederhanakan dari KTSP, jadi pembuatan RPP itu bagian dari pada yang akan dimuat di dalam rapat KTSP untuk kegiatan di madrasah, jadi nanti RPP ini hanya diambil sebagai sampel salah satunya yang akan dibuat namanya dibukukan semua kegiatan apa yang akan dilakukan selama satu tahun di dalam madrasah salah satunya pembuatan RPP kemudian untuk silabus itu namanya dokumen dua kalau RPP itu masuk di dokumen satu, jadi dokumen satunya masuk di dalam KTSP dokumen duanya masuk di dalam pembuatan silabus.

Itulah cara untuk pembuatan RPP, di RPP nanti akan dicantumkan kemudian akan diarsip di sekolah, nanti pelaksanaannya itu ketika di dalam proses belajar mengajar namanya itu supervisi jadi supervisi pertama supervisi perangkat RPP bahwa apa yang sudah dimuat di dalam KTSP nanti akan dievaluasi lagi di dalam supervisi dan sampai pelaksanaan di dalam kelas yang akan dijadikan patokan di dalam RPP. Itulah pembuatan RPP nya karena itu bagian dari akreditasi nanti sekolah”.⁶⁰

⁶⁰ Ratnawati Guru Mata Pelajaran Pesantren Darul Istiqomah Manado, Hasil Wawancara Pada 28 Juli 2022.

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado

Berkaitan dengan kendala-kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan Santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan Santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado seperti yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di pesantren darul istiqomah ini tentu ada banyak, diantaranya ialah keteladan dari semua guru yang ada di lingkungan madrasah jadi setiap kita mengadakan kegiatan keagamaan itu melibatkan guru nah jadi guru disini adalah teladan, contoh kita menerapkan literasi membaca al-quran 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran di mulai, 15 menit sebelum jam pertama di mulai itu yang mengontrol pembelajaran itu ialah guru sehingga kemudian guru menjadi teladan kepada anak-anak untuk meningkatkan perilaku keagamaan, kemudian selanjutnya contoh lagi kita mewajibkan puasa sunnah senin kamis puasa sunnah senin kamis ini juga terjadi kerja sama antara semua yang ada di dalam lingkup madrasah guru-guru puasa sunnah kemudian kantin-kantin di hari senin dan kamis itu tidak boleh jualan karena harus terjadi kerja sama kalau kemudian anak-anak puasa guru-guru puasa tapi kantin buka tentu ada pengaruh dari kantin itu buat anak-anak belanja tapi kemudian semua kita harus kerja sama mulai dari kepala madrasah, guru, kemudian siswa, dan semua orang-orang yang ada di lingkup madrasah. Selain kendala dari keteladanan, terdapat juga kendala dari akibat pesatnya perkembangan pengguna media sosial seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, contohnya *Instagram* merupakan media sosial yang paling populer, popularitas instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya, dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja, termasuk remaja di Pesantren Darul Istiqomah Manado khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Manado”.

⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kendala-kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri diantaranya kendala

⁶¹ Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 05 April 2022.

keteladanan, setiap mengadakan kegiatan keagamaan harus melibatkan guru, jadi setiap guru harus menjadi teladan yang baik bagi semua siswa, sebagai contoh menerapkan literasi membaca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran di mulai sehingga diharapkan bisa meningkatkan kualitas keagamaan para santri.

Adapun peran pondok pesantren dalam mengontrol perilaku santri di Pesantren Darul Istiqomah Manado yang diungkapkan oleh Kepala madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado yaitu :

“Di Pondok Pesantren ini tentu sudah terbentuk struktur pengurusannya ada kepala madrasah ada kepala asrama ada bagian pendidikan dan seterusnya kemudian di asrama ada lagi Pembina nya ada di bagian ibadah ada di bagian kebersihan ada di bagian pendidikan dakwah dan seterusnya jadi langkah itu kita tempuh untuk memudahkan control pondok pesantren jadi misalnya ada anak-anak yang bermasalah sudah beberapa kali tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid tinggal mencari divisi ibadah untuk menanyakan apa masalahnya atau ada anak-anak yang mondok kemudian ditemukan di sekolah ternyata beberapa hari tidak masuk sekolah maka pihak sekolah cuma memanggil bagian pendidikan yang ada di asrama jadi itu sudah tersrtuktur yang mana penanggung jawab ada namanya kepala asrama baik putra maupun putri kemudian sebagian besar guru itu menjadi pengasuh dan tinggal di dalam pondok sehingga semua guru ini berperan sebagai pengontrol nah jadi semua guru itu meski dia bukan kepala masdrasah, kepala asrama akan tetapi semua merasa bertanggung jawab untuk mengontrol anak-anak. Inilah yang terbangun di darul istiqamah selama ini jadi kita istilahnya bekerja satu untuk Sembilan orang, betul ada penanggung jawab sekolah, betul ada penanggung jawab asrama tetapi kita tetap sama-sama bekerja khususnya mengontrol kedisiplinan anak-anak sehari-hari baik itu di asrama, di masjid, maupun di sekolah.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peran pondok pesantren dalam mengontrol perilaku keagamaan para santri sudah terbentuk struktur pengurusnya misalnya terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid maka pihak divisi keagamaan

⁶² Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 05 April 2022.

tinggal mencari siswa tersebut dan menanyakan apa masalahnya agar supaya siswa tersebut mau kembali mengikuti sholat berjamaah di masjid.

C. Pembahasan

Islam sebagai suatu agama yang sempurna tentunya mengajarkan sistem kehidupan yang berisi tata nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan segenap umat manusia. Islam mengajarkan ajaran yang manusiawi, adil, inklusif, dan egaliter yang didasari secara *strict* oleh paham Ketuhanan Yang Maha Esa (tauhid) dan etika.⁶³ Islam juga merupakan ajaran yang bersifat universal dan ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk untuk seluruh umat manusia.⁶⁴

Agama Islam juga agama yang berpegang pada nilai akal, ini berarti sebagai umat yang dikaruniai akal, manusia harus senantiasa mempergunakan segenap potensi akal guna mencapai tujuan hidup yang berlandaskan aturan syariat Islam. Bukankah Al-Qur'an berulang kali menyuruh umat Islam untuk berpikir menggali ayat-ayat Allah dengan kekuatan nalar? Tanpa pengetahuan yang luas, tanpa pemikiran rasional, maka banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak bisa dipahami dan kebesaran Allah tidak terlihat.⁶⁵ Umat diharuskan berpikir kritis demi kemajuan hidup disegala bidang, terlebih pada pemberdayaan umat dan aspek sosial. namun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat haruslah memperhatikan masalah akhlak yang merupakan hal terpenting dari ajaran Islam. Akhlaklah yang membuat manusia menjadi umat yang sesungguhnya, yaitu umat yang menampilkan wajah Islam yang indah.

⁶³ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Paramadina: Jakarta, 2003), h. vi.

⁶⁴ Ada banyak ayat-ayat Qur'an yang menegaskan tentang keuniversalan ajaran Islam seperti dalam QS. As Saba/34:28 dan juga QS. Al Anbiya/21: 107.

⁶⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Paramadina: Jakarta, 2003), h. x.

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan pasti sangat diperlukan manajemen, karena hal ini dapat membantu proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik, dan jika dibayangkan seandainya tidak ada manajemen pasti segala urusan akan kacau dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu diketahui tentang manajemen pembelajaran yang bisa dijadikan acuan untuk lembaga pendidikan.

Sebelum mengetahui pengertian manajemen pembelajaran, maka lebih baiknya dipahami dulu manajemen dan pembelajaran, supaya pembahasan bisa lebih dimengerti.

Menurut U. Saefullah, “manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola.”⁶⁶ Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur, dan mengelola.”⁶⁷ Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.

Di Pondok Pesanten Darul Istiqamah ini menggabungkan antara kurikulum 13 (K13) dengan kurikulum Pondok Pesantren yang diharapkan dari perpaduan ini terbangun kualitas perilaku keagamaan santri di Pesantren Darul Istiqamah, Pesantren Darul Istiqamah ini salah satu visinya itu adalah berakhlak mulia jadi, pendidikan karakter di Pesantren Darul Istiqamah ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Santri di Pesantren Darul Istiqamah Manado. Jadi semua kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Darul Istiqamah ini baik yang formal maupun non formal itu selalu tujuannya ialah bagaimana meningkatkan karakter perilaku keagamaan dari pada anak-anak itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren Darul Istiqamah Manado sudah terlaksana dengan baik. Terkait dengan strategi mengajar dan media pembelajaran, Kepala Madrasah atau pihak madrasah Darul Istiqamah Manado, tentunya bekerjasama dengan pihak pesantren

⁶⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 1.

⁶⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 11.

sehingga pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren berjalan dengan baik guna membangun karakter anak-anak dan perilaku keagamaannya.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar dalam suatu tingkatan satuan pendidikan baik itu madrasah maupun sekolah sebenarnya sama dalam setiap tahun ajaran baru ketika kita masuk di semester ganjil tahun pelajaran setiap berganti itu ada namanya kita lakukan kurikulum satuan tingkat pendidikan walaupun sebenarnya setiap kurikulum itu berbeda apalagi sekarang ada namanya kurikulum merdeka tapi penerapan itu belum diterapkan di setiap sekolah, sekolah mana yang akan menerapkan kurikulum merdeka, jadi untuk sekarang ini kita masih menerapkan kurikulum K13 karena kalau menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini masih fokusnya ada namanya K13 penuh ada juga yang disederhanakan dan ada juga yang merdeka, jadi kita masih menggunakan kurikulum K13 sambil menunggu edaran selanjutnya sekolah mana yang akan ditunjuk menjadi penerapan kurikulum merdeka.⁶⁸

Untuk kurikulum K13 saya rasa itu sama dengan KTSP setiap tahun ajaran baru bahwa setiap di madrasah maupun sekolah itu selalu dilaksanakan namanya KTSP. Jadi KTSP itu adalah seluruh kegiatan di sekolah itu akan dimuat di dalamnya baik menyangkut visi misi kemudian kurikulum apa diikuti kegiatan lainnya apa kemudian akademiknya bagaimana salah satunya itu adalah pembahasan tentang pembuatan RPP, karena dalam pembuatan RPP selalu berubah-ubah akan tetapi kita tetap mengacu pada K13 yang sudah disederhanakan dari KTSP, jadi pembuatan RPP itu bagian dari pada yang akan dimuat di dalam rapat KTSP untuk kegiatan di madrasah, jadi nanti RPP ini hanya diambil sebagai sampel salah satunya yang akan dibuat namanya dibukukan semua kegiatan apa yang akan dilakukan selama satu tahun di dalam madrasah salah satunya pembuatan RPP kemudian untuk silabus itu namanya dokumen dua kalau RPP itu masuk di dokumen satu, jadi

⁶⁸ Ratnawati S.Pd, Guru Mata Pelajaran Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 28 Juli 2022.

dokumen satunya masuk dalam KTSP dokumen duanya masuk dalam pembuatan silabus.

Itulah cara untuk pembuatan RPP, di RPP nanti akan dicantumkan kemudian akan diarsip disekolah, nanti pelaksanaannya itu ketika dalam proses belajar mengajar namanya itu supervisi jadi supervisi pertama supervisi perangkat RPP bahwa apa yang sudah dimuat dalam KTSP nanti akan dievaluasi lagi dalam supervisi dan sampai pelaksanaan didalam kelas yang akan dijadikan patokan dalam RPP. Itulah pembuatan RPP nya karena itu bagian dari akreditasi nanti sekolah”.⁶⁹

Kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di pesantren ini tentu ada banyak, diantaranya ialah faktor keteladan dari semua guru yang ada di lingkungan madrasah yaitu pihak pesantren maupun pihak madrasah mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan guru dan semua orang-orang yang ada di lingkup madrasah. Sehingga untuk membangun karakter para santri itu sesuai yang diharapkan.

Selain faktor keteladanan, terdapat juga faktor dari akibat pesatnya perkembangan pengguna media sosial seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, contohnya *Instagram* merupakan media sosial yang paling populer, popularitas *instagram* kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya. Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan.⁷⁰ Dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja, termasuk remaja di Pesantren Darul Istiqamah Manado khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado.

Perilaku remaja melalui *Instagram* biasanya, memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatnya, serta foto-foto bersama teman-temannya.

⁶⁹ Ratnawati S.Pd, Guru Mata Pelajaran Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 28 Juli 2022.

⁷⁰ M.liputan6.com.

Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja di media sosial dalam hal ini instagram maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. *Mindset* seperti inilah yang membuat remaja berperilaku jauh dari hal keagamaan bahkan tanpa memikirkan nilai-nilai Keislamannya. Perilaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai Keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya untuk eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (*Life-Style*), dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip Islam yang berisi ajaran manusiawi dan universal, tentu dalam aspek praktisnya harus mengedepankan ukhuwah dan persatuan dikalangan umatnya. Hal inilah yang dipraktekan Rasulullah dalam usahanya menegakkan Islam. Rasulullah merupakan sosok yang berhasil mengubah cara pergaulan hidup manusia. Hal ini diwujudkannya dalam mengubah masyarakat Arab yang ketika itu berada dalam keadaan jahiliyah hingga menjadi masyarakat yang mampu mengubah peradaban dunia. Dalam menjalankan revolusi tersebut Rasulullah tidak melupakan asas-asas sosial.⁷¹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado yang khususnya Madrasah Tsanawiyah dengan menciptakan ekstrakurikuler yang berwarna islami yaitu kegiatan panahan yang dimana itu merupakan sunnah atau salah satu kegiatan yang disukai Rasulullah SAW.

Menurut informan yaitu bapak Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I tujuan dari kegiatan diatas yaitu, untuk mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar

⁷¹ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Sega Arsy: Bandung, 2008), h. 25.

tetap baik atau menjadi lebih baik, menuntun para santri dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya. Diadakannya ekstrakurikuler panahan diharapkan mampu membawa perubahan yang baik terhadap akhlak para santri dibawah pengaruh media sosial tersebut.⁷²

⁷² Ahmad Muzayyin, Kepala Madrasah Pesantren Darul Istiqomah Manado, hasil wawancara pada 05 April 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pembahasan tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado dapat di peroleh kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado sudah terlaksana dengan baik. Terkait dengan strategi mengajar yang selalu diterapkan pihak madrasah yang dimulai dari Tujuan sebagai sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran, Materi pembelajaran sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, Subjek belajar dalam proses pembelajaran adalah siswa, Strategi pembelajaran sebagai pola umum mewujudkan proses pembelajaran, Media pembelajaran ialah manusia, materi, Serta Evaluasi ialah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, Kepala Madrasah atau pihak madrasah Darul Istiqamah Manado, tentunya bekerja sama dengan pihak Pesantren sehingga pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren berjalan dengan baik guna membangun karakter anak-anak dan perilaku keagamaannya.
2. Adapun kendala-kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di pesantren yaitu pengguna media sosial baik itu para santri maupun para guru, karena perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi dikalangan remaja saat ini. Selain itu kendala keteladan dari semua guru yang ada di lingkungan madrasah yaitu pihak pesantren maupun pihak madrasah mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan guru dan semua orang-orang yang ada di

lingkup madrasah agar supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Manado, ada saran yang penulis ajukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pondok Pesantren

Pondok Pesantren harus terus membenahi manajemen pembelajaran tanpa harus mengubah budaya yang mengakar pada dunia pesantren. Oleh karena itu, pada umumnya sangat menarik untuk tetap dikaji dengan teliti, sehingga secara khusus kajian ini bisa dilanjutkan dengan kajian pembelajaran pesantren yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini, termasuk model-model pembelajaran, mata pelajaran, sistem evaluasi yang cocok termasuk tanggapan para kyai, ustadz dan seluruh komponen pesantren dan masyarakat tentang serba-serbi pembelajaran pesantren, masih sangat mungkin untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Bagi guru/ Pihak Madrasah

Guru/ustadz mengajar agar selalu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, semangat dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran dan terhindar dari kejenuhan dan semangat dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdullah, Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Abdurahman, Mashudi. *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren dalam Bina Pesantren*. Edisi 01:2006.
- Abdullah Aly & Djamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Bloom S. Benjamin. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, Inc, 1981.
- David Pratt. *Curriculum Design and Development*. New York: Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980.
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- HM. Arifin dan Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis*.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Langgulung Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.

Lexi Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1988.

Muhammad Ridwan Lubis. *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*. Jakarta: C.V. Mas Agung, 1992.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994.

M. Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti 1996.

Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2022.

M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*.

Muhammad Fathurrohman. Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*.

Muhammad Fathurrohman. Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*.

M. Djunaidi Ghony. Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

M. Djunaidi Ghony. Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhaimin Yahya. Faisal Jalal Dan Dede Supriyadi (editor). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Depdiknas. Bapens Dan Adicitra Karya Nusa, 2002.

- M. Amien Rais Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta. Bandung: Mizan, 1989.
- Mgs. Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Teras. Yogyakarta: 2007.
- Nasution. S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1955.
- Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Pengantar Azyumardi Azra, Paramadina, 1997.
- Nurcholis Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2003
- Rusyidi Ahmad Tha'imah. *Ta'lim Al-Arabiyah Li Ghairi Al-Nuthiqina Biha Manahiju Wa Asalibuhu*. Rabath: Mansyuror Al-Munazzamahal Islamiyah Li Tarbiyah Wa Al-Alam Wa Al-Tsaqafiyah. ISISCO, 1427 H/1989 M.
- Rusyidi Ahmad Tha'imah Wa Kamil Al-Naqah. *Ta'lim Al-Lughah Ittisholiyyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyyat*. ISISCO, 1427 H/2006 M.
- Rusyidi Ahmad Tha'imah. *Tha'lim Al-Arabiyah Li Gahiri Al-Nuthiqina Biha Manahiju Wa Asalibuhu*. Rabath: Mansyuror Al-Munazaamahal Islamiyah Li Tarbiyah Wa Al-Ulum Wa Al-Tsafiyah. ISISCO, 1410 H/1989 M.
- Rusyidi Ahmad Tha'imah Wa Kamil Al-Naqah. *Ta'lim Al-Lughah Ittisholiyyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyyat*. Rabath: Mansyuror Al-Munazzamah Al-Islamiyah Li Tarbiyah Wa Al-Alam Wa Al-Tsaqafiyah. ISISCO, 1427 H/2006 M.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulton M. Dan M. Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pers Sindo, 2006.

Sanjaya Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana: Jakarta. 2013.

Suharismi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1996.

Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi. STAIN Salatiga Press. Salatiga, 2007.

Sarlito Wirawan Surwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.

Setiadi. Elly M Dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Pranada Media Group, 2011.

Sri Rumini Dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta, 2004.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers 2011.

UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS.

UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri?
3. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan santri di pesantren darul istiqamah manado?
4. Bagaimana peran pondok pesantren dalam mengontrol perilaku santri di pesantren darul istiqamah manado?
5. Bagaimana proses pembelajaran pada waktu PPKM?
6. Bagaimana penerapan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah darul istiqamah manado?
7. Bagaimana bentuk proses pembelajaran yang di lakukan santri tepatnya di madrasah tsanawiyah darul istiqamah manado?
8. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap para santri?

LEMBAR OBSERVASI

Har/Tanggal : Jumat 16 Juli 2021	
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Istiqamah	Ket
Observasi awal jam 09:00 pagi, yang peneliti lakukan yaitu melihat keberadaan lokasi penelitian	TERLAKSANA

Har/Tanggal : Selasa 07 September 2021	
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Istiqamah	Ket
Observasi kedua, Melakukan pengamatan mengenai latar belakang masalah .	TERLAKSANA

Har/Tanggal : Senin 28 Maret 2022	
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Istiqamah	Ket
Observasi ketiga , membawa surat ijin penelitian ke sekeloah	TERLAKSANA

Har/Tanggal : Selasa 5 April 2022	
Lokasi : Pondok Pesantren Darul	Ket

Istiqamah	
Observasi keempat, Melakukan wawancara	TERLAKSANA

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Transkrip Wawancara
 Hari/tanggal : 05 April 2022
 Narasumber : Ahmad Muzayyin Lc, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana penerapan Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perilaku keagamaan santri tepatnya di Mts pesantren darul istiqomah manado?	Pola pendidikan di madrasah yang ada di pondok pesanten darul istiqomah ini tentu menggabungkan antara kurikulum kementerian agama yang sudah baku dengan kurikulum pondok pesantren diharapkan dari perpaduan kurikulum ini tentunya tambahan dari kurikulumdiknas pendidikan umum yang di harapkan dari perpaduan ini terbangun kualitas perilaku keagamaan santri di pesantrendarul istiqomah, jadi Mts darul istiqomah ini salah satu visinya itu adalah berahklak mulia nah jadi memang pendidikan karakter di Mts darul istiqomah ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan kita jadi semua kegiatan – kegiatan yang ada di Mts darul istiqomah ini baik yang formal maupun non formal itu selalu tujuannya ialah bagaimana meningkatkan karakter perilaku keagamaan dari pada anak – anak itu sendiri , sebagai contoh kita misalnya mengadakan ekschool panahan misalnya yang diharapkan

		<p>dari situ anak – anak mencintai sunnah rasul kemudian kita juga ada ekschool silat kebetulan ekschool silat nya itu dari tapak suci putra muhamadiyah dari namanya saja kuat karna ahklak, tanpa ahklak kita lemah. Jadi kegiatan – kegiatan yang kita lakukan di Mts darul istiqomah ini itu bertujuan untuk membangun karakter anak – anak dan perilaku keagamaannya.</p>
2	<p>Apa saja kendala-kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di pesantren darul istiqomah manado?</p>	<p>Kendala yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri di pesantren darul istiqomah ini tentu ada banyak, diantaranya ialah faktor keteladan dari semua guru yang ada di lingkungan madrasah jadi setiap kita mengadakan kegiatan keagamaan itu melibatkan guru nah jadi guru disini adalah teladan, contoh kita menerapkan literasi membaca al – quran 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran di mulai, 15 menit sebelum jam pertama di mulai itu yang mengotrol pembelajaran itu ialah guru sehingga kemudian guru menjadi teladan kepada anak – anak untuk meningkatkan perilaku keagamaan, kemudian selanjutnya contoh lagi kita mewajibkan puasa sunnah senin kamis puasa sunnah senin kamis ini juga terjadi kerja sama antara semua yang ada di dalam lingkup madrasah guru – guru puasa sunnah kemudian kantin – kantin di hari senin dan kamis itu tidak boleh jualan karena harus terjadi kerja sama kalau kemudian anak – anak puasa guru-guru puasa tapi kantin buka tentu ada pengaruh dari kantin itu buat anak – anak belanja tapi kemudian semua kita harus kerja sama mulai dari kepala madrasah, guru, kemudian siswa, dan semua orang-</p>

		orang yang ada di lingkup madrasah.
3	Bagaimana bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan santri di pesantren darul istiqomah Manado?	Alhamdulillah beberapa kegiatan keagamaan itu rutin kita laksanakan di pondok pesantren ini khususnya madrasah dan itu telah menjadi agenda rutin seperti yang sudah saya sebutkan tadi puasa senin kamis kemudian sholat berjamaah ya karna kita sistemnya boarding school (asrama) maka kerja sama antara madrasah dan asrama dalam mengontrol sholat berjamaah anak-anak di masjid itu ada kemudian yang rutin berjalan juga itu selain puasa kemudian sholat berjamaah tadi juga ada kaderisasi dai' ya jadi ada kegiatan latihan pidato meskipun itu di tangani oleh pihak pesantren tetapi pihak madrasah juga menerima laporan dari pihak pesantren sehingga terjadi kerja sama dalam kegiatan-kegiatan perilaku keagamaan kemudian dalam perayaan hari-hari besar islam walaupun tidak mengadakan di pondok kita ikut kegiatan-kegiatan di luar kemudian lebaran dua hari raya idul fitri dan idul adha itu biasanya kita mengadakan lebaran bersama nah itu untuk menumbuhkan jiwa silaturahmi karna ada anak-anak panti misalnya yang sudah tidak ada orang tua atau tidak ada family mereka ber lebaran disini teman-temannya yang masih punya keluarga diluar mereka datang ber lebaran disini meramaikan lebaran di pondok kemudian anak-anak juga di ajak ke rumah nya untuk ber silaturahmi seperti itu.
4	Bagaimana peran pondok pesantren dalam mengontrol	jadi di pondok pesantren ini tentu sudah terbentuk struktur

	<p>perilaku santri di pesantren darul istiqomah manado? Langkah – langkah nya seperti apa?</p>	<p>pengurusannya ada kepala madrasah ada kepala asrama ada bagian pendidikan dan seterusnya kemudian di asrama ada lagi Pembina nya ada di bagian ibadah ada di bagian kebersihan ada di bagian pendidkan dakwah dan seterusnya jadi langkah itu kita tempuh untuk memudahkan control pondok pesantren jadi misalnya ada anak-anak yang bermasalah sudah beberapa kali tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid tinggal mencari divisi ibadah untuk menanyakan apa masalahnya atau ada anak-anak yang mondok kemudian ditemukan di sekolah ternyata beberapa hari tidak masuk sekolah maka pihak sekolah Cuma memanggil bagian pendidikan yang ada di asrama jadi itu sudah tersrtuktur yang mana penanggung jawab ada namanya kepala asrama baik putra maupun putri kemudian sebagian besar guru itu menjadi pengasuh dan tinggal di dalam pondok sehingga semua guru ini berperan sebagai pengontrol nah jadi semua guru itu meski dia bukan kepala masdrasah, kepala asrama akan tetapi semua merasa bertanggung jawab untuk mengontrol anak-anak. Inilah yang terbangun di darul istiqomah selama ini jadi kita istilahnya bekerja satu untuk Sembilan orang, betul ada penanggung jawab sekolah, betul ada penanggung jawab asrama tetapi kita tetap sama-sama bekerja khususnya mengontrol kedisiplinan anak-anak sehari-hari baik itu di asrama, di masjid, maupun di sekolah.</p>
5	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada waktu PPKM?</p>	<p>Anak-anak di pulangkan ke rumah sementara sebagian ada yang tinggal di pondok karna di sini ada pesantren ada panti asuhan tapi</p>

		<p>mereka sama-sama sekolah di madrasah, yang pulang kerumahnya itu mengitu pembelajaran online baik itu via zoom atau group whatsapp memberikan materi lalu kemudian anak-anak melapor di rumah adapun anak-anak yang tinggal didalam itu tidak banyak jadi mereka kita berikan Pembina misalnya 5 anak di pertanggung jawab 1 orang Pembina jadi satu orang Pembina ini yang manangani pembelajaran online nya jadi karena Pembina sudah boleh memegang hp kalau santri tidak boleh pegang hp, jadi Pembina pegang hp kita masukan ke group pembelajaran di sekolah dia menerima pembelajran atau materi dari guru kemudian dia cari 5 orang anggotanya. Kemudian kita juga ada lab di lab ini anak-anak panti yang ada di dalam itu kumpul di lab lalu kemudian dia mengerjakan materi nya disitu karena di lab ada fasilitas wifi. Jadi selama PPKM kemarin pembelajaran kita online ada yang di rumah ada juga yang di asrama tetapi semua materi di terima lewat online Cuma pembagiannya seperti yang di rumah orang tua nya yang bertanggung jawab yang di pondok itu yang bertanggung jawab Pembina dan pengasuh</p>
--	--	---

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Transkrip Wawancara
 Hari/tanggal : 28 Juli 2022
 Narasumber : Ratnawati S.Pd

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana bentuk Proses Pembelajaran yang dilakukan santri tepatnya di Mts pesantren darul istiqomah manado?	Untuk kegiatan proses belajar mengajar dalam suatu tingkatan satuan pendidikan baik itu madrasah maupun sekolah sebenarnya sama dalam setiap tahun ajaran baru ketika kita masuk di semester ganjil tahun pelajaran setiap berganti itu ada namanya kita lakukan kurikulum satuan tingkat pendidikan walaupun sebenarnya setiap kurikulum itu berbeda apalagi sekarang ada namanya kurikulum merdeka tapi penerapan itu belum diterapkan disetiap sekolah, sekolah mana yang akan menerapkan kurikulum merdeka, jadi untuk sekarang ini kita masih menerapkan kurikulum K13 karena kalau menerapkan kurikulum merdeka disekolah ini masih fokusnya ada namanya K13 penuh ada juga yang disederhanakan dan ada juga yang merdeka, jadi kita masih menggunakan kurikulum K13 sambil menunggu edaran selanjutnya sekolah mana yang akan ditunjuk menjadi penerapan kurikulum merdeka.
2	Bagaimana Penerapan Kurikulum Yang dilakukan di MTs Darul Istiqamah manado?	Untuk kurikulum K13 saya rasa itu sama dengan KTSP setiap tahun ajaran baru bahwa setiap dimadrasah maupun sekolah itu selalu dilaksanakan namanya KTSP. Jadi KTSP itu adalah seluruh kegiatan disekolah itu akan dimuat didalamnya baik menyangkut visi misi kemudian kurikulum apa diikuti kegiatan lainnya apa

		<p>kemudian akademiknya bagaimana salah satunya itu adalah pembahasan tentang pembuatan RPP, karena dalam pembuatan RPP selalu berubah-ubah akan tetapi kita tetap mangacu pada K13 yang sudah disederhanakan dari KTSP, jadi pembuatan RPP itu bagian dari pada yang akan dimuat didalam rapat KTSP untuk kegiatan dimadrasah, jadi nanti RPP ini hanya diambil sebagai sampel salah satunya yang akan dibuat namanya dibukukan semua kegiatan apa yang akan dilakukan selama satu tahun didalam madrasah salah satunya pembuatan RPP kemudian untuk silabus itu namanya dokumen dua kalau RPP itu masuk didokumen satu, jadi dokumen satunya masuk dalam KTSP dokumen duanya masuk dalam pembuatan silabus.</p> <p>Itulah cara untuk pembuatan RPP, di RPP nanti akan dicantumkan kemudian akan diarsip disekolah, nanti pelaksanaannya itu ketika dalam proses belajar mengajar namanya itu supervisi jadi supervisi pertama supervisi perangkat RPP bahwa apa yang sudah dimuat dalam KTSP nanti akan dievaluasi lagi dalam supervisi dan sampai pelaksanaan didalam kelas yang akan dijadikan patokan dalam RPP. Itulah pembuatan RPP nya karena itu bagian dari akreditasi nanti sekolah”.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Bapak Ahmad Muzayyin, Lc, S.Pd.I



Wawancara Dengan Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ibu Fatima Wonggo, S.Pd.I



Wawancara Dengan Kepala Bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Bapak Sahril, S.E



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Ibu Ratnawati,
S.Pd



BIODATA PENULIS



Nama : Indra Mahendra Yusril Tausan
 Tempat Tanggal Lahir : Manado, 16 Juli 1999
 Alamat : Wawonasa Karame Linkungan V
 Email : indramahendra112@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Bapak : Alm Susanto Tausan
 Ibu : Almh Aina Hamzah
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri 3 Manado
 SMP : SMP Negeri 1 Manado
 SMA : SMA Negeri 2 Manado
 PT : IAIN Manado